

## HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN IBU DALAM KEGIATAN POSYANDU DENGAN STATUS GIZI BALITA

<sup>1</sup> Aries Abiyoga, <sup>2</sup>, Ima Nanik Setiyani

Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda

Email : ariesabiyoga@stikeswhs.ac.id, imasetiyani.1994@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keaktifan ibu dalam kegiatan Posyandu dengan status gizi balita. Penelitian ini adalah survei analitik dengan desain cross sectional. Sampel penelitian ini adalah 38 sampel dengan teknik accidental sampling. Hasil penelitian adalah uji alternatif kolmogorov diperoleh keaktifan dengan status gizi yang signifikan p value 0,000 (<0,05) yang berarti bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Aktivitas ibu dalam kegiatan Posyandu sangat penting, wawasan ibu tentang bagaimana mengatasi masalah kesehatan dan status gizi balita akan lebih luas, karena dalam kegiatan Posyandu kader Posyandu akan membagikan pengetahuan dan pengalaman mereka tentang cara mengatasi masalah kesehatan ibu, dan bayi. dan balita, sedangkan manfaat kegiatan Balita untuk Posyandu adalah status gizi Balita dapat dipantau sejak dini sehingga dapat mencegah terjadinya masalah gizi pada Balita, karena Balita merupakan periode penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (zaman keemasan). ). Kesimpulan dalam penelitian ini, ada korelasi yang signifikan antara korelasi antara keaktifan ibu dalam kegiatan Posyandu dengan status gizi balita. Disarankan kepada ibu balita untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu dan mencari informasi tentang masalah gizi yang terjadi pada balita.

Kata kunci: Balita, Status Gizi, Posyandu Keaktifan Ibu

### LATAR BELAKANG

“Peran serta masyarakat dalam penimbangan Balita menjadi sangat penting dalam deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk karena dengan rajin menimbang Balita, maka pertumbuhan Balita dapat dipantau secara intensif. Sehingga bila berat badan anak tidak naik ataupun jika ditemukan penyakit akan dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan supaya tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk. Semakin cepat ditemukan, maka penanganan kasus gizi kurang atau gizi

buruk akan semakin baik. Penanganan yang cepat dan tepat sesuai tata laksana kasus anak gizi buruk akan mengurangi risiko kematian sehingga angka kematian akibat gizi buruk dapat ditekan” (Kemenkes RI, 2016).

Menurut Kemenkes RI (2016) gizi buruk dapat terjadi pada semua kelompok umur, tetapi yang perlu lebih diperhatikan yaitu pada kelompok bayi dan Balita, karena pada usia 0-2 tahun merupakan masa tumbuh kembang yang optimal (*golden period*) terutama untuk pertumbuhan sehingga bila terjadi gangguan

### \*Corresponding Author :

Aries Abiyoga  
Program Studi S-1 Keperawatan  
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : ariesabiyoga@stikeswhs.ac.id

pada masa ini tidak dapat dicukupi pada masa berikutnya akan berpengaruh negatif pada kualitas generasi penerus, sehingga peran serta masyarakat dalam penimbangan Balita menjadi sangat penting dalam deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk.

UNICEF melaporkan Indonesia berada diperingkat kelima dunia untuk Negara dengan jumlah anak yang terhambat pertumbuhannya dengan perkiraan yaitu sebanyak 7,7 juta Balita, pada tahun 2013 Balita yang kekurangan gizi mengalami peningkatan sebesar 19,6%, memberikan gambaran fluktuatif dari 18,4% pada tahun 2007 menurun menjadi 17,9% pada tahun 2010 kemudian meningkat lagi pada tahun 2013 dengan prevalensi 19,6% (Kemenkes RI, 2013). Hasil penelitian *Early Child Development* di Pangalengan, Jawa Barat menunjukkan bahwa kurang gizi erat hubungannya dengan kemunduran kecerdasan anak, dan masalah kurang gizi yang ringan. Jadi, tumbuh dan kembang anak harus mendapatkan perhatian serius, agar anak-anak lebih cerdas dan berkualitas menurut Depkes RI (2006 dalam Carsita, 2014).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu (2017) mengatakan bahwa pada tahun 2016 jumlah anak yang mengalami kasus gizi buruk yang di laporkan di Kabupaten Tanah Bumbu berjumlah 5 Balita, namun meski demikian kasus status gizi ini harus tetap

mendapat perhatian khusus, karena dapat mempengaruhi kualitas generasi di masa mendatang. Dalam bidang kesehatan fakta menunjukkan bahwa individu yang sehat memiliki kemampuan fisik dan daya pikir yang lebih kuat, sehingga dapat berkontribusi secara produktif dalam pembangunan masyarakatnya (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data hasil penimbangan Balita di Kabupaten Tanah Bumbu mulai bulan Januari sampai dengan Desember 2015 untuk wilayah kerja Puskesmas Batulicin dari 1.736 Balita tercatat sekitar 1.650 atau 95% Balita yang rutin melakukan penimbangan ke Posyandu dan pada tahun 2016 untuk wilayah kerja Puskesmas Batulicin jumlah Balita bertambah menjadi 2.189 Balita namun, berdasarkan data hasil penimbangan Balita di Posyandu mengalami penurunan yaitu hanya sekitar 1.879 Balita atau 85,8% Balita yang rutin melakukan penimbangan ke Posyandu (Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu, 2017).

Berdasarkan masalah diatas diketahui bahwa jumlah penimbangan Balita pada tahun 2016 mengalami penurunan sebanyak 9,2% yang mana target adalah 95% penimbangan Balita, dengan demikian dimungkinkan status gizi Balita di wilayah kerja Puskesmas Batulicin kurang terpantau secara menyeluruh dan diduga masih ada beberapa Balita yang mengalami gizi buruk namun tidak terdeteksi

**\*Corresponding Author :**

Aries Abiyoga  
Program Studi S-1 Keperawatan  
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : [ariesabiyoga@stikeswhs.ac.id](mailto:ariesabiyoga@stikeswhs.ac.id)

karena tidak melakukan penimbangan rutin di Posyandu. Keaktifan penimbangan Balita ini mungkin di pengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan ibu.

Penelitian Sugiyarti (2014) yang berjudul "Kepatuhan Kunjungan Posyandu dan Status Gizi Balita di Posyandu Karangbendo Banguntapan, Bantul, Yogyakarta", Balita yang berkunjung di Posyandu Karangbendo Banguntapan sebagian besar berumur antara 13-36 bulan yaitu 28 Balita 70% dan berjenis kelamin perempuan yaitu 23 Balita 57,5%. Tingkat kepatuhan kunjungan balita posyandu rata-rata 70% patuh dan termasuk dalam kategori status gizi baik 72,5%.

Berdasarkan penelitian Daud (2015) "Hubungan Tingkat Partisipasi Ibu Mengikuti Kegiatan Posyandu dengan Status Gizi di Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo", didapatkan distribusi balita yang memiliki status gizi baik dan tingkat partisipasi aktif sebanyak 47 (73,4%), Balita yang memiliki Status Gizi kurang dengan tingkat partisipasi tidak aktif Sebanyak 11 (26,6%) dan Status Gizi buruk dengan tingkat partisipasi tidak aktif Sebanyak 6 (26,6%). Diharapkan kepada ibu - ibu yang memiliki anak balita agar lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu agar kader posyandu dan petugas kesehatan dapat memantau perkembangan dan status gizi dari anak tersebut.

Berdasarkan dari uraian tersebut maka, peneliti merumuskan masalah apakah ada hubungan keaktifan ibu dalam kegiatan Posyandu dengan status gizi Balita di desa Sepunggur wilayah kerja Puskesmas Batulicin tahun 2017.

## **METODE**

Desain penelitian menggunakan desain *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah yaitu seluruh ibu yang mempunyai Balita usia 1 - 5 tahun di desa Sepunggur wilayah kerja Puskesmas Batulicin. Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2013).

Berdasarkan kriteria *inklusi* dan kriteria *eksklusi* pada saat melakukan penelitian didapat jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 63 sampel.

penelitian tentang keaktifan dan status gizi Balita (persiapan alat ukur berupa timbangan dacin 25 kg, alat tulis untuk dokumentasi hasil penimbangan Balita saat itu dan hasil observasi daftar kehadiran selama satu tahun terakhir) Pengumpulan data dilakukan melalui observasi keaktifan ibu dalam kegiatan Posyandu dalam 1 tahun terakhir di buku daftar kehadiran dan observasi pengukuran BB/U

### **\*Corresponding Author :**

Aries Abiyoga  
Program Studi S-1 Keperawatan  
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : [ariesabiyoga@stikeswhs.ac.id](mailto:ariesabiyoga@stikeswhs.ac.id)

dengan menggunakan alat ukur berupa timbangan dacin 25 kg dan observasi KMS Balita untuk memantau status gizinya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Kolmogorov-Smirnov* karena

syarat *Chi-Square* tidak terpenuhi untuk mengetahui hubungan antara keaktifan ibu dalam kegiatan Posyandu dengan status gizi Balita menggunakan system komputerisasi program SPSS (*Software Product and Serve Solution*) versi 16.0.

## HASIL

### Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keaktifan Ibu dalam Kegiatan Posyandu di Desa Sepunggur Wilayah Kerja Puskesmas Batulicin Tahun 2017

| No    | Keaktifan   | F  | %    |
|-------|-------------|----|------|
| 1     | Aktif       | 37 | 58.7 |
| 2     | Tidak aktif | 26 | 41.3 |
| Total |             | 63 | 100  |

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa sebagian besar dari ibu aktif dalam kegiatan Posyandu yaitu sebanyak 37 orang (58,7%).

Status Gizi Balita.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita di Desa Sepunggur Wilayah Kerja Puskesmas Batulicin Tahun 2017

| No    | Status Gizi | F  | %    |
|-------|-------------|----|------|
| 1     | Buruk       | 0  | 0    |
| 2     | Kurang      | 23 | 36.5 |
| 3     | Baik        | 38 | 60.3 |
| 4     | Lebih       | 2  | 3.2  |
| Total |             | 38 | 100  |

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui bahwa sebagian besar dari status gizi Balita yaitu gizi baik sebanyak 38 orang (60,3%).

### Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Desa Sepunggur Wilayah Kerja Puskesmas Batulicin Tahun 2017

#### \*Corresponding Author :

Aries Abiyoga  
Program Studi S-1 Keperawatan  
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : [ariesabiyoga@stikeswhs.ac.id](mailto:ariesabiyoga@stikeswhs.ac.id)

| No | keaktifan   | Status gizi |    |      |    |       |    |       |     | <i>P value</i><br>0,000 |
|----|-------------|-------------|----|------|----|-------|----|-------|-----|-------------------------|
|    |             | Kurang      |    | Baik |    | Lebih |    | Total |     |                         |
|    |             | F           | %  | F    | %  | F     | %  | F     | %   |                         |
| 1  | Aktif       | 13          | 59 | 23   | 59 | 1     | 50 | 37    | 100 |                         |
| 2  | Tidak Aktif | 9           | 41 | 16   | 41 | 1     | 50 | 26    | 100 |                         |
|    | Total       | 22          |    | 39   |    | 2     |    | 63    | 100 |                         |

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui bahwa sebagian besar dari status gizi Balita yang aktif yaitu dengan status gizi baik sebanyak 23 (59%), dan hampir setengahnya dari status gizi Balita yang tidak aktif yaitu dengan status gizi baik sebanyak 16 (41%). Hasil uji *alternatif kolmogorov* diatas diketahui bahwa keaktifan dengan status gizi nilai signifikan *p value* 0,000 atau bisa disebut  $< 0,05$ , yang bermakna terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan dengan status gizi Balita di desa Sepunggur wilayah kerja Puskesmas Batulicin tahun 2017.

## DISKUSI

### Analisis Hubungan Antara Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Desa Sepunggur Wilayah Kerja Puskesmas Batulicin

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini diketahui bahwa Balita yang aktif dibawa ke Posyandu dengan status gizi baik tertinggi yaitu sebanyak 23 (59%) dan hasil uji *alternatif kolmogorov* diketahui bahwa keaktifan dengan status gizi nilai signifikan *p value* 0,000 atau bisa disebut  $< 0,05$  yang bermakna bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan ibu dalam kegiatan Posyandu dengan status gizi Balita di desa Sepunggur wilayah kerja Puskesmas Batulicin tahun 2017.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyarti (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa, hasil analisis

diketahui Balita yang patuh ke Posyandu dengan status gizi baik adalah yang tertinggi yaitu sebanyak 25 responden (62,5%), dan hasil uji *Kendall Tau* antara tingkat kepatuhan kunjungan Posyandu dengan status gizi Balita diketahui nilai *z* sebesar 0,614. Berdasarkan taraf signifikan 5% maka diketahui *z* tabel = 0,185 dengan taraf signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak karena *z* hitung  $\geq z$  tabel yaitu  $0,614 \geq 0,185$  artinya ada hubungan antara tingkat kepatuhan kunjungan Posyandu dengan status gizi Balita.

Begitu pula berdasarkan hasil penelitian Daud (2015) tentang hubungan tingkat partisipasi ibu mengikuti kegiatan Posyandu dengan status gizi Balita, dapat di ketahui bahwa Balita yang berstatus gizi baik dan tingkat partisipasi aktif adalah yang tertinggi yaitu sebanyak 47 responden (73,4%), dan hasil uji statistik dengan menggunakan uji

#### \*Corresponding Author :

Aries Abiyoga  
 Program Studi S-1 Keperawatan  
 STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
 Email : ariesabiyoga@stikeswhs.ac.id

*Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai *p value* = 0.000 atau  $\leq 0.05$ . Hal ini berarti ada hubungan antara tingkat partisipasi ibu mengikuti kegiatan Posyandu dengan status gizi Balita di Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

Menurut Kemenkes RI (2011) setiap anak umur 12-59 bulan memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan setiap bulan, minimal 8x dalam setahun sesuai standar pelayanan kesehatan anak Balita. Berdasarkan dari pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa ibu dikatakan aktif ke posyandu jika ibu hadir dalam Posyandu sebanyak  $\geq 8$  kali dalam 1 tahun, sedangkan ibu dikatakan tidak aktif ke posyandu jika ibu hadir dalam Posyandu  $< 8$  kali dalam 1 tahun.

Keaktifan ibu Balita dalam kegiatan Posyandu merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat diperlukan untuk pemantauan pertumbuhan anaknya. Sikap ibu Balita untuk menyadari bahwa Posyandu merupakan hal yang utama untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu Balita, hal ini dapat menimbulkan perilaku positif ibu Balita tentang Posyandu. Sikap ibu Balita yang positif akan mempengaruhi perubahan perilaku yang positif. Dengan didasari pengetahuan yang baik dan sikap positif terhadap Posyandu, maka ibu akan senantiasa berupaya datang ke Posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang sangat berguna bagi anak-anak mereka dan

tentunya bagi ibu itu sendiri (Kemenkes RI, 2012).

Menurut Kemenkes RI (2016) gizi buruk dapat terjadi pada semua kelompok umur, tetapi yang perlu lebih diperhatikan yaitu pada kelompok bayi dan Balita, karena pada usia 0 – 2 tahun merupakan masa tumbuh kembang yang optimal (*golden period*) terutama untuk pertumbuhan dan bila terjadi gangguan pada masa ini maka tidak akan dapat dicukupi pada masa berikutnya sehingga akan berpengaruh negatif pada kualitas generasi penerus, jadi peran serta masyarakat dalam penimbangan Balita menjadi sangat penting dalam deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk.

Menurut Kemenkes RI (2016) mengatakan bahwa peran serta masyarakat dalam penimbangan Balita sangat penting untuk deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk karena dengan rajin menimbang Balita, maka pertumbuhan Balita dapat dipantau secara intensif. Sehingga bila berat badan anak tidak naik ataupun jika ditemukan penyakit akan dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan supaya tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk. Semakin cepat ditemukan, maka penanganan kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin baik. Penanganan yang cepat dan tepat sesuai tata laksana kasus anak gizi buruk akan mengurangi risiko kematian sehingga angka kematian akibat gizi buruk dapat ditekan.

**\*Corresponding Author :**

Aries Abiyoga  
Program Studi S-1 Keperawatan  
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : [ariesabiyoga@stikeswhs.ac.id](mailto:ariesabiyoga@stikeswhs.ac.id)

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar dari ibu aktif dalam kegiatan Posyandu yaitu sebanyak 37 orang (58,7%).
2. Sebagian besar diketahui bahwa dari status gizi Balita yaitu gizi baik sebanyak 38 orang (60,3%).
3. Ada hubungan antara keaktifan ibu dalam kegiatan Posyandu dengan status gizi Balita di desa Sepunggur wilayah kerja Puskesmas Batulicin tahun 2017.

## **SARAN**

1. Bagi peneliti selanjutnya  
Pada penelitian selanjutnya diharapkan observasi pengontrolan status gizi dapat dilakukan menggunakan metode ukur yang lebih lengkap lagi seperti BB/TB, Indeks Massa Tubuh, pengukuran Lila, TB/U serta menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak, dapat menggunakan desain penelitian pre eksperimen, maupun case study, penelitian dengan kelompok kontrol dan mengontrol variabel luar yang berhubungan dengan penelitian ini, sehingga hasil penelitian nantinya dapat lebih baik lagi.
2. Bagi petugas Posyandu dan tenaga kesehatan.

Bagi petugas Posyandu dan tenaga kesehatan desa Sepunggur wilayah kerja Puskesmas Batulicin diharapkan untuk melakukan penyuluhan tentang manfaat keaktifan mengikuti kegiatan Posyandu dan hubungannya dengan status gizi Balita kepada ibu yang hamil, maupun ibu yang mempunyai anak bayi dan Balita, sehingga dapat mendeteksi dini status gizi anak. Jadi, jika terjadi masalah pada status gizi anak

maka, kader Posyandu atau petugas Posyandu dapat memberikan pengarahan berupa nasehat dan tambahan nutrisi bagi anak seperti, pemberian biskuit ataupun susu pada anak.

Bagi petugas Posyandu dan Tenaga kesehatan desa Sepunggur wilayah kerja Puskesmas Batulicin diharapkan untuk melakukan pengukuran Lila dan TB agar status gizi anak terpantau lebih baik lagi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada para pembimbing yang telah banyak menghabiskan waktu, pemikiran, saran dan mengarahkan peneliti, serta untuk semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adisasmito, W. (2008). *Sistem Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

### **\*Corresponding Author :**

Aries Abiyoga  
Program Studi S-1 Keperawatan  
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : ariesabiyoga@stikeswhs.ac.id

- Ariani A.P, (2014). *Aplikasi Metode Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Asdhany, C. (2012). *Hubungan Tingkat Partisipasi Ibu dalam Kegiatan Posyandu dengan Status Gizi Anak Balita (Studi di Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen Kota Semarang)*. Journal of Nutrition College.  
<http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jnc/article/view/424/424>  
[diakses tanggal 21 Maret 2017]
- Banudi, L. (2010). *Gizi Kesehatan Reproduksi: Buku Saku Bidan*. Jakarta. Buku Kedokteran ECG
- Busa, M.I. (2014). *Hubungan Pengetahuan Tentang Kegiatan Posyandu Dengan Partisipasi Ibu Balita Di Desa Bulota Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.  
<http://eprints.unq.ac.id/8589/> [diakses tanggal 29 Maret 2017]
- Briawan, D. 2012. *Optimalisasi Posyandu dan Posbindu dalam Upaya Perbaikan Gizi Masyarakat*. Pembekalan KKP Ilmu Gizi. [serial on line]. <http://fema.ipb.ac.id/wp-content/uploads/2012/05/Posyandu-dan-Posbindu-2012-Fema.pdf> [diakses tanggal 27 Maret 2017].
- Cahyaningrum M, (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Di Posyandu Nusa Indah Desa Jenar Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen*. Skripsi. Stikes ngudi waluyo.  
<http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/4154.pdf> [diakses tanggal 29 Maret 2017]
- Carsita.W.N, (2014). *Strategi Penanggulangan Masalah Gizi Pada Bayi Dan Balita Di Indonesia*. Skripsi. Stikes Indramayu.  
[http://ws.ub.ac.id/selma2010/public/images/UserTemp/2014/05/07/20140507095410\\_9428.pdf](http://ws.ub.ac.id/selma2010/public/images/UserTemp/2014/05/07/20140507095410_9428.pdf) [diakses tanggal 23 Maret 2017]
- Daud, N. (2015). *Hubungan Tingkat Partisipasi Ibu Mengikuti Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Di Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo*. Skripsi. Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Dan Keolahragaan, Universitas Negeri Gorontalo, C.  
<http://eprints.unq.ac.id/id/eprint/12411>  
[diakses tanggal 29 Maret 2017]
- Depkes RI. (2009). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI  
[www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html](http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html)  
[diakses tanggal 29 Maret 2017]
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu. (2017). *Hasil Penimbangan Balita Kabupaten Tanah Bumbu Bulan Januari Sampai Dengan Desember 2015 & Hasil*

**\*Corresponding Author :**

Aries Abiyoga  
Program Studi S-1 Keperawatan  
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : ariesabiyoga@stikeswhs.ac.id



- Penimbangan Balita Kabupaten Tanah Bumbu Bulan Januari Sampai Dengan Desember 2016*. Tanah Bumbu
- Hartono, B.W. (2008). *Pedoman Umum Program Pos Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu*. Surabaya: Walikota Surabaya.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Profil Kesehatan Indonesia 2010*. Jakarta. Kementrian Kesehatan RI. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id) [diakses tanggal 29 April 2017]
- \_\_\_\_\_. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI [www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html](http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html) [diakses tanggal 29 Maret 2017]
- \_\_\_\_\_. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2014.pdf> [diakses tanggal 29 Maret 2017]
- \_\_\_\_\_. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-publik/Renstra-2015.pdf>
- Koalisi Fortifikasi Indonesia, (2011). *Sehat Dan Bugar Berkat Gizi Seimbang*. <http://health.kompas.com/read/2011/01/27/15343488/Gizi.Seimbang.Pedoman.Gizi.Terbaru>
- Lutfiana. (2012). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gizi Buruk pada Lingkungan Tahan Pangan dan Gizi (Studi Kasus di Puskesmas Kendal I Tahun 2012)*. skripsi. Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/18287/1/6450407024.pdf>
- Malambuigi, T.R. (2010). *Factors Influencing Nutritional Status of Children Below Five Years in Mbarali District, Mbeya Region, Tanzania*. [www.losrjournals.org](http://www.losrjournals.org) [Diakses tanggal 5 juni 2017]
- Maulana, A. (2013). *Hubungan Keaktifan Ibu Dalam Posyandu Dengan Penurunan Jumlah Balita Bawah Garis Merah Di Desa Soko Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember*. Jember: Universitas Jember; 2013. <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/3061/Agung%20Maulana%20-%20082310101070.pdf?sequence=1> [diakses tanggal 29 Maret 2017]
- Notoatmodjo, s. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

**\*Corresponding Author :**

Aries Abiyoga  
Program Studi S-1 Keperawatan  
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : ariesabiyoga@stikeswhs.ac.id

- Sugiyarti. (2014). *Kepatuhan Kunjungan Posyandu Dan Status Gizi Balita Di Posyandu Karangbendo Banguntapan, Bantul, Yogyakarta*.  
<http://ejournal.almaata.ac.is/index.php/JN/KI/article/download/110/109>
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta
- Supriasa, Bakri & Fajar. (2014). *Penilaian Status Gizi*. Edisi 2: Jakarta, EGC
- Suryaningsih, H. (2012). *Factor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kunjungan Ibu Bayi Dan Balita Ke Posyandu Di Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2012*. Skripsi
- Susanti, N. (2016). *Pengaruh pijat bayi terhadap durasi tidur bayi usia 3-12 bulan di Wilayah Posyandu Delima Desa Bersujud Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu*. Skripsi. STiKes DAAZ
- Ulfa, O. (2008). *Hubungan Keaktifan Keluarga Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung*. Jurnal. [Internet]. 2008 [Cited 2014 Feb 28]. Available From: <Http://Pustaka.Unpad.Ac.Id/Archives/29949/> [diakses tanggal 29 Maret 2017]
- United Nations New York. (2016). *The Sustainable Development Goals Report 2016*. <http://www.un.org.lb>
- Utami, Y.R.W. (2013). *Peranan Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita Untuk Menunjang Sistem Informasi Perkembangan Balita*. Jurnal Ilmiah Sinus.  
<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:cdWkU-1mvwJ:p3m.sinus.ac.id/jurnal/index.php/e-jurnal+SINUS/article/download/148/pdf+1&cd=1&hl=en&ct=clnk>
- Vaida, N. (2013). *Impact of Maternal Occupation on Health and Nutritional Status of Preschoolers (In Srinagar City)*. IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS) e-ISSN: 2279-0837, p-ISSN: 2279-0845. Volume 7, Issue 1 (Jan. - Feb. 2013), PP 09-12. [www.iosrjournals.Org](http://www.iosrjournals.Org) [Diakses tanggal 5 juni 2017]
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja*. Edisi Keempat. Jakarta : Rajawali Pers
- Yogiswara, B.A. (2011). *Hubungan Antara Tingkat Partisipasi Ibu Di Posyandu Dengan Status Gizi Balita*. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Diponegoro.  
<http://eprints.undip.ac.id/32880/1/Bonave ntura.pdf>

**\*Corresponding Author :**

Aries Abiyoga  
Program Studi S-1 Keperawatan  
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : [ariesabiyoga@stikeswhs.ac.id](mailto:ariesabiyoga@stikeswhs.ac.id)

Yon, B.A. (2016). *School Nutrien Directors' Perspectives On Preparing For And Implementing USDA's New School Meal Regulations*. Retrieved From [https://schoolnutrition.org/uploadedFiles/5\\_News and Publications/4 The Journal of Child Nutrition and Management/Spring\\_2016/3-SchoolNutrienDirectors'Perspektives.pdf](https://schoolnutrition.org/uploadedFiles/5_News_and_Publications/4_The_Journal_of_Child_Nutrition_and_Management/Spring_2016/3-SchoolNutrienDirectors'Perspektives.pdf)  
[diakses tanggal 25 Maret 2017]

**\*Corresponding Author :**

Aries Abiyoga  
Program Studi S-1 Keperawatan  
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : [ariesabiyoga@stikeswhs.ac.id](mailto:ariesabiyoga@stikeswhs.ac.id)